

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA
TANGGUNG HARJO KECAMATAN GROBOGAN
KABUPATEN GROBOGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

DYAH NUR KHAENI

1601016137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA
TANGGUNG HARJO KECAMATAN GROBOGAN KABUPATEN
GROBOGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

DYAH NUR KHAENI

1601016137

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara/i:

Nama : Dyah Nur Khaeni

NIM : 1601016137

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan (Analisis**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 22 Desember 2020

Pembimbing



Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum

NIP. 19710729 199703 2 005

SKRIPSI
METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGUNG HARJO KECAMATAN
GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN

Disusun oleh:

Dyah Nur Khaeni

(1601016137)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Safrodin, M. Ag.

NIP. 19751203 200312 1 002

Penguji III



Komarudin, M. Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji IV



Dr. Ema Hidayanti, M. Si.

NIP. 19820307 200710 2 001

Mengetahui,
Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum.

NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 15 Oktober 2021



Dr. Ilvas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, UIN Walisongo
2. Kedua Orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibunda Sri Jamsiyati tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, mengasuh dan membesarkan penulis hingga penulis berada di titik yang sekarang serta perjuangan dan doa yang tidak pernah berhenti dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan umur panjang dan selalu dalam lindungan Allah swt.
3. Kedua Adikku, Umi Sya'adah dan Muhammad Shodiq Al Kautsar yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّأَصَوُا بِالْحَقِّ، وَتَوَّأَصَوُا بِالصَّبْرِ (٣)

Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al- Ashr: 1-3)

ABSTRAK

Nama : Dyah Nur Khaeni
NIM : 1601016137
Judul : Metode Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

Skripsi ini membahas tentang metode bimbingan agama Islam di lingkungan desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan yang merupakan salah satu upaya bagi seluruh lapisan masyarakat desa Tanggunharjo dalam mengatasi permasalahan yang dialami remaja sehingga remaja tidak terjerumus dalam kenakalan remaja yang telah/akan dilakukannya. Adapun metode yang digunakan dalam usaha ini sesuai dengan bimbingan dan penyuluhan yaitu dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung sehingga masyarakat khususnya orang tua tahu apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja terjadi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan data yang terkumpul dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan naratif.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan. 2) untuk mengetahui metode yang digunakan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kenakalan remaja yang terjadi di desa Tanggunharjo disebabkan oleh faktor dari dalam diri sendiri yang meliputi: a) kontrol diri yang lemah dan b) krisis identitas. Lalu faktor dari luar dirinya yang meliputi; a) pengaruh dari teman sebaya dan b) kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. 2) metode yang diterapkan dalam usaha mengatasi kenakalan remaja adalah dengan a) metode pemberian nasihat yaitu metode yang diterapkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk baik kepada anak remaja untuk tidak melakukan dan/berhenti melakukan tindak kenakalan. b) metode pemberian hukuman, metode ini diberikan untuk memberikan rasa takut dan kapok terhadap remaja agar tidak melakukan kenakalan kembali. c) metode bimbingan kelompok, metode ini diterapkan oleh pembimbing kelompok baik secara swadaya maupun dengan dukungan dari pemerintah desa. Metode ini digunakan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara maksimal di dalam kelompok tersebut.

Kata kunci: Metode bimbingan, remaja, kenakalan remaja

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Nur Khaeni
NIM : 1601016137
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2020



Dyah Nur Khaeni
NIM 1601016137

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Metode Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan*”. Shalawat dan salam turut serta penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan petunjuk pada jalan yang lurus.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, S. Sos. I., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Yuli Nur Khasanah, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagi ilmu dan pengalamannya selama penulis berada di bangku perkuliahan. Serta segenap karyawan Tata Usaha yang telah membantu menyelesaikan segala proses administrasi.

6. H. Sudarsono selaku Kepala Desa Tanggunharjo beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah bersedia memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah yang berupa skripsi ini.
7. Masyarakat desa Tanggunharjo yang telah membantu memberikan kemudahan dan bersifat kooperatif pada penulis pada saat proses penggalan data.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Purwanto dan Ibu Sri Jamsiyati, terima kasih karena telah membantu dan mendukung penulis baik berupa moril maupun materiil serta selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada pernah terputus hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
9. Kedua adikku, Umi Sya'adah dan juga Muhammad Shodiq Al Kautsar yang telah mendorong dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Dina Vahlewi dan Nurul Hikmah yang telah rela menjadi tempat berkeluh kesah pada saat penulis butuh dukungan.
11. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Jeon Jungkook, BTS, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis melalui karya-karya mereka yang indah.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal jariyah yang baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah *azza wa jalla. Aamiin.*

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pikiran untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna. Namun, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 22 Desember 2020

Penulis,

Dyah Nur Khaeni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia saat ini baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang saat ini sudah sangat memprihatinkan. Fenomena bunuh diri, penyakit mental, problematika rumah tangga, obat-obatan terlarang, abnormalisme seksual, tindak kriminal, anarkisme dan lain sebagainya merupakan suatu problematika yang terjadi sebagai dampak dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini baru di cari jalan keluarnya.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang dimulai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi remaja awal (12-15 tahun); remaja madya (15-18 tahun); dan remaja akhir (19-22 tahun). sementara Salzman mengatakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua menuju ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat sosial, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.¹

Setiap perkembangan psikologi remaja mempunyai spesifikisasi mengenai aspek perkembangan apa, bagaimana dan sejauh mana suatu aspek perkembangan seharusnya di capai atau dikuasai. Spesifikasi mengenai aspek perkembangan ini oleh Havighurst dinamakan sebagai tugas perkembangan atau *development task*.

¹ Azizah, Ulfatun. "Bimbingan Konselin Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No.1. 2018:101*

Dengan konsep perkembangan tersebut maka manusia selalu mengalami proses perubahan dalam interaksinya dengan lingkungan. Setiap peningkatan tahap akan disertai dengan peningkatan tugas perkembangan atau menurut Stroude (1984) semakin tinggi tahap perkembangan, semakin banyak tugas perkembangan dan semakin meningkat pula tuntutan lingkungan. Menurut Peterson (1986) ada tahapan penting dalam peningkatan tahap perkembangan yang disebut *critical developmental transition*, yaitu suatu masa transisi antara suatu tahap dengan tahap berikutnya yang lebih tinggi.²

Sedangkan di Amerika, masa remaja dianggap sebagai masa “*storm and stress*”, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi-mimpi dan lamunan tentang cinta dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. Banyak yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa menemukan jati diri. Dalam upaya menemukan jati diri mereka, seringkali remaja melakukan percobaan-percobaan terhadap hal-hal yang dianggapnya baru, yang tidak pernah mereka alami ketika mereka berada di masa kanak-kanak. Karena percobaan-percobaan tersebut, remaja secara sadar maupun tidak sadar telah melakukan penyimpangan-penyimpangan yang bersifat merugikan baik dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.

Kenakalan remaja merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak diusahakan sedini mungkin untuk penanggulakannya, maka dapat berakibat fatal. Hal tersebut disebabkan karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit, hal ini dikarenakan kenakalan adalah perilaku yang kompleks dan banyak ragam jenis penyebabnya.

² Ekowarni, Endang. “Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan” *Buletin Psikologi* No. 2. 1993:24

Erikson (dalam Saantrock, 2006) mengemukakan bahwa kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut bersifat negatif. Kegagalan dalam menemukan identitas tersebut menimbulkan banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.³

Kemudian, merujuk pada Data Kriminalitas Mabes Polri yang bersumber dari laporan masyarakat dan pengakuan pelaku tindak kriminalitas yang tertangkap tangan oleh polisi mengungkapkan bahwa selama tahun 2007 tercatat sebanyak 3.145 remaja yang masih berusia 18 tahun atau kurang menjadi pelaku tindak kriminal. Jumlah tersebut terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi sebanyak 3.280 remaja dan 4.213 remaja yang diperkirakan masih lebih besar dari jumlah sebenarnya yang terjadi di masyarakat.⁴ Hal ini terjadi karena masyarakat merasa enggan dan terlalu acuh untuk melaporkan kepada kepolisian dan berhadapan dengan hukum sehingga masyarakat membiarkan kenakalan itu terus berlanjut dan menganggapnya sebagai kenakalan biasa.

Melihat data tersebut, tentunya bimbingan dan penyuluhan Islam sangat diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan yang dapat merugikan dirinya sendiri atau lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan penyuluhan sebagaimana diungkapkan Wiraatmaja (1993) bahwa perubahan perilaku dari

³ Hidayati, NW. "Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja" *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 1, No. 2. April, 2016:32

⁴ Badan Pusat Statistik. "Profil Kriminalitas Remaja 2010: Studi di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo dan Blitar". 2010:1-2

sasaran yang dituju sehingga mereka dapat memperbaiki cara usahanya menjadi lebih menguntungkan sehingga hidup menjadi lebih layak.⁵

Selain pendapat Wiraatmaja, Erman Amti Prayitno (1990) juga mengungkapkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam tidak hanya mengatasi permasalahan remaja tetapi juga menyentuh aspek keagamaan remaja, bagaimanapun agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Kabry (2013) mengungkapkan, bagian dari mental keagamaan remaja yang dibingungkan oleh kenyataan masyarakat yang serba bertentangan dengan ajaran agama yang telah diperolehnya. Remaja mempertanyakan sikap terhadap pemuka-pemuka agama yang dianggapnya tidak bersungguh-sungguh mengusahakan terlaksananya apa yang diperintahkan oleh agama dan membendung semua yang dilarang agama sehingga menimbulkan keraguan atas dirinya terhadap ajaran agama. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi remaja harus memberikan kasih sayang dan bersikap terbuka kepada remaja agar mampu mengemukakan kesulitan-kesulitannya.⁷ Dalam kondisi seperti itulah, sangat berharga dalam usaha memberikan bimbingan kepadanya ketika kondisi sosialnya hanya memberikan kehidupan yang abu-abu bagi remaja yang dapat mempertajam rasa konflik yang sesungguhnya memang pada dasarnya pada diri remaja.

Selain itu remaja yang berusaha memenuhi kebutuhannya yang bersifat fisik juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniannya, kebutuhan mental rohani ini yang membedakan manusia dengan makhluk Allah swt. yang lain. Ramaja

⁵ Saerozi. "Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam". (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya). 2015:30-31

⁶ Mansyur, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng". (Makassar: UIN Alauddin). 2017:3

⁷ Mansyur, 2015:5

dalam perkembangannya akan menemui banyak situasi-situasi yang dilarang oleh agama yang dianutnya.

Remaja membutuhkan bimbingan untuk mengenal potensi beragama pada dirinya, di samping itu dengan bimbingan agama, remaja akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan bimbingan agama yang didapatkan dari orang tuanya. Sattu Alang (2001) berpendapat bahwa dengan proses perkembangan jiwa beragama dari anak, bimbingan yang masih dalam masa remaja, maka corak dan tingkat serta reaksi-reaksi keagamaan pada mereka sering menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan menurut orang dewasa.⁸

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan penulis bahwa di Desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan pada 1-2 Agustus 2020, penulis melihat bahwa remaja di Tanggungharjo cenderung sebagai perokok, nongkrong hingga larut malam dan membantah orang tuanya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Metode Bimbingan Islam dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana metode bimbingan Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

⁸ Mansyur, 2017:6

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan mengetahui metode bimbingan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja dengan analisis bimbingan penyuluhan Islam di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan khazanah ilmu di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan upaya-upaya penanggulangan kenakalan remaja.
- b) Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan rumusan bagaimana mengatasi kenakalan remaja, sehingga di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para orang tua, guru ataupun institusi pendidikan dan pemerintahan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat dengan tujuan sebagai bahan-bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing memiliki andil yang besar bagi penulis dalam mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretik bagi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka penulis, yaitu:

1. Kenakalan Ramaja dan Penangannya oleh Dadan Sumara, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso dalam Jurnal Penelitian dan PPM Vol. 4, No. 2, Juli 2017. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana kenakalan remaja dan penanganannya, dengan hasil penelitiannya yaitu mengetahui

faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja bagi diri remaja itu sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat serta bagaimana usaha-usaha pengendalian kenakalan remaja yang harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa, baik itu menggunakan tindakan preventif, kuratif maupun tindakan kuratif dan rehabilitasi.

2. Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Kartini Kartono Ditinjau dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam, 2018. Karya Nurul Arhami Harahap. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana penanggulangan kenakalan remaja menurut penulis Kartini Kartono dalam tinjauan aspek bimbingan penyuluhan Islam. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana Kartini Kartono dalam usaha menanggulangi kenakalan remaja serta relevansi konsep Kartini Kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudari Nurul adalah penelitian ini berfokus pada upaya mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan skripsi saudari Nurul adalah berfokus pada studi pustaka dalam menanggulangi kenakalan remaja.
3. Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs. Al-Huda Reban Batang, 2018. Kartya Idiyatul Fitriah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa MTs. Al-Huda di Reban, Batang. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah menunjukkan bahwa *pertama* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student deliquency*) di MTs. Al-Huda Reban Batang di dasatkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan *kedua*, peran bimbingan dan

konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Al-Huda Reban Batang dengan mengedepankan tiga fungsi bimbingan dan konseling Islam, yaitu fungsi preventif, reservatida dan kuratif. Perbedaannya dengan skripsi milik Saudari Fitriyah adalah skripsi ini membahas bagaimana usaha yang dilakukan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sedangkan skripsi saudari Fitriyah adalah membahas tentang keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan MTs. Al-Huda Reban Barang yang bertujuan untuk membantu para siswanya dalam mengatasi segala permasalahannya.

4. Peran bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu-Pati, 2016. Karya Syifa' Minhatun Nisa'. Skripsi ini membahas tentang peranan-peranan bimbignan konseling Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu-Pati. Hasil penelitian skripsi ini adalah menunjukkan bahwa *pertama*, pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (*student delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu Pati di dasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. *Kedua*, peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu-Pati yang mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu fungsi preventif, reservatif dan kuratif. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudara Nisa' adalah skripsi ini penelitiannya berfokus pada upaya penanggulangan kenakalan remaja. Sedangkan skripsi saudara Nisa' penelitiannya berfokus

pada peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

5. Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa. Karya Vivi Vike Mantiri dalam jurnal Vol. III No. 1 Tahun 2014. Dalam jurnal ini membahas tentang perilaku menyimpang di kalangan remaja di kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa: 1) keberfungsian orang tua sangat berpengaruh karena kebanyakan remaja tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua; 2) bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pindang, yaitu: a) tindakan *non-conform*, b) tindakan anti-sosial atau asosial dan c) tindakan-tindakan kriminal; serta 3) faktor pergeseran budaya dan sikap individualis juga berpengaruh. Hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁹

Dikutip dari Moleong (2002), jenis penelitian ini juga dapat dinamakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan teknik studi kasus (*case*

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Cet. XXVI (Bandung: Penerbit Alfabeta). 2017:9

study).¹⁰ Selain itu, pendekatan bimbingan penyuluhan Islam yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dan membandingkannya menggunakan teori-teori maupun sudut pandang keilmuan bimbingan penyuluhan Islam.

2. Definisi Konseptual

a) Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Asmuni Syukir (1983) dalam bimbingan penyuluhan Islam, metode yang digunakan dalam bimbingan bersifat preventif (pencegahan) yang artinya bimbingan diberikan sebelum terjadinya suatu peristiwa sedangkan dalam penyuluhan metode yang digunakan bersifat kuratif (pengobatan) yaitu penyuluhan diberikan setelah peristiwa itu terjadi.¹¹

b) Kenakalan Remaja

Kartono (1992) menyebut kenakalan remaja dengan istilah *juvenile* yang berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakter pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa Latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, dan sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja merupakan suatu perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan

¹⁰ Nisa', SM. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (*Student Delinquency*) di MA Miftahul Huda Tayu-Pati". (Semarang: UIN Walisong). 2016:16

¹¹ Nisa', SM. 2016:16

remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.¹²

3. Sumber Data

Adapun sumber dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dari informan secara lengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala desa Tanggunharjo, orang tua remaja yang difungsikan sebagai pembimbing anak-anaknya, tokoh masyarakat/agama, dan remaja (pelaku) di desa Tanggunharjo itu sendiri.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel maupun jurnal yang ditulis oleh para ahli dan berasal dari sumber yang relevan yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

- a) Observasi, merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum dan atau dalam proses penelitian. Observasi yang dilakukan oleh penulis bersifat partisipatif pasif. Maksudnya adalah, peneliti datang ke tempat kegiatan objek-objek yang diamati, akan tetapi penulis tidak ikut serta terlibat

¹² Janesari, Olivia, "Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma). 2009:10

dalam proses kegiatan tersebut.¹³ Dengan demikian, peneliti melakukan observasi hanya untuk mengamati fenomena dan mendapatkan gambaran tentang objek penelitian.

- b) Dokumentasi, dalam hal ini, data-data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan diperoleh dari pemerintah desa Tanggunharjo.
- c) Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam proses pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam data tersebut adalah reduksi data (merangkum data-data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal pokok yang kemudian menentukan tema dan polanya), *display* data yang diberikan adalah uraian singkat yang berakhir dengan merangkum data.¹⁵

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pembahasan dan mempelajari pokok bahasan skripsi ini maka dipaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab, yaitu sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, 2017:224

¹⁴ Sugiyono, 2017:233

¹⁵ Sugiyono, 2017:246

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi subbab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tinjauan tentang ruang lingkup bimbingan metode bimbingan penyuluhan Islam yang terdiri dari sub sub bab pengertian metode secara umum, pengertian bimbingan penyuluhan islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam, dan pengertian metode bimbingan penyuluhan Islam. Kemudian, dalam sub bab kedua berisi tentang tinjauan kenakalan remaja yang terdiri dari anak sub bab pengertian kenakalan remaja, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, tipe-tipe kenakalan remaja, aspek-aspek yang mempengaruhi kenakalan remaja, upaya-upaya dalam mengatasi kenakalan remaja. Lalu pada sub bab terakhir berisi tinjauan tentang pentingnya bimbingan Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

BAB III Gambaran Umum Dan Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat tiga sub bab, yang pertama adalah tinjauan umum desa Tanggunharjo yang meliputi sejarah, letak geografis, data monografi dan struktur organisasi pemerintahan desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Sub bab kedua membahas tentang faktor-fakto yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Lalu sub bab ketiga yang membahas tentang metode bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

BAB IV Analisis Data Penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis faktor penyebab kenakalan remaja dan analisis metode bimbingan penyuluhan Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti. Pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan diharapkan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai Metode Bimbingan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan menggunakan analisis Bimbingan Penyuluhan Islam.

BAB II

METODE BIMBINGAN ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA

A. Metode

1. Pengertian Metode

Menurut Semesta (2006) dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan,cara). Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Habib (1982) secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya suatu yang berknaan dengan suatu hasil.¹⁶

Lalu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁷

Arti metode menurut wikipedia adalah sebuah hal yang menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran sebuah ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah cara yang digunakan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

¹⁶ http://eprints.walisongo.ac.id/3455/3/091111088_Bab2.pdf diakses pada 17 Juni 2020 16:35

¹⁷ <https://www.kbbi.web.id/metode> diakses pada 17 Juni 2020 16:44

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> diakses pada 17 Juni 2020 16:47

B. Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Menurut Hallen (2005), bimbingan secara etimologi berasal dari terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.¹⁹

Menurut M. Arifin (1977) kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.²⁰ Dengan demikian, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan lingkungan, sekolah dan keadaan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mencari kebahagiaan hidupnya serta memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar keluar dari masalah yang dihadapinya dan mendapatkan kebahagiaan untuk dirinya sendiri.

Sejalan dengan itu, M. Umar dan Sartono juga memberikan pengertian bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap

¹⁹ Karim, HA. "Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam". Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1.01 2019:116-142

²⁰ Mansyur, 2017:12

²¹ Harahap, NA., "Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Kartini Kartono Ditinjau Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam". (Medan: UIN Sumatera Utara) 2018-37

individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya tetapi di dalam seluruh segi dan aspeknya berdasarkan ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Secara harfiah, penyuluhan berasal dari kata *suluh* yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi dalam hal ini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kegiatan penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi.²²

Lucie Setiana (2004) mengatakan bahwa penyuluhan berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *counseling* yang berarti pemberian nasihat, penyuluhan dan penerangan. Maksudnya, seseorang yang memberikan nasihat terhadap orang lain yang membutuhkan penanganan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.²³

Samsudin (1977) mengartikan penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Berdasarkan arti penyuluhan itu, penyuluhan agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan non-formal yang bersifat praktis untuk seseorang atau umat, sehingga mereka memiliki

²² Saerozi, 2015:8

²³ Karim, HA., 2019:120

kesadaran, keyakinan dan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (*learning by doing*).²⁴

Sedangkan pengertian penyuluh agama dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 791 Tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt., serta menjabarkan segala aspek melalui pintu dan bahasa agama.²⁵

Anwar Sutoyo (2013) berpendapat bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitra yang ada pada individu berkembang dengan kukuh sesuai tuntutan Allah.²⁶

Arifin (1977) mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada individu dan kelompok individu untuk mendapatkan kecerahan dalam hidupnya serta

²⁴ Enjang AS., "Dasar-dasar Penyuluhan Islam". Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli- Desember. 2009:731

²⁵ Kusnawan, Aep. "Urgensi Penyuluhan Agama". Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011:276

²⁶ Mansyur, 2017:13

²⁷ Harahap, 2018:26

terbebas dari kesukaran baik lahir atau batin untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan penyuluhan Islami menurut Anwar (2013) adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan menurut Samsul Munir (2015) dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.²⁹

Suatu kegiatan bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai tujuan tersebut bersama-sama.

Lalu, secara lebih khusus tujuan bimbingan penyuluhan Islam dapat dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang tengah dihadapi oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu

²⁸ Fitriyah, Idayatul. "Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengarasi Kenakalan Siswa di MTs. Al-Huda Reban-Batang". (Semarang: UIN Walisongo) 2018:32

²⁹ Rodiana, Baynar. "Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)". (Lampung: UIN Raden Intan) 2019:39

karena tujuan khusus bimbingan penyuluhan Islam ini adalah penjabaran dari tujuan umum bimbingan penyuluhan Islam.

Sedangkan menurut Hamdani (2004), tujuan dari bimbingan penyuluhan dalam Islam adalah:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah (*mardhiyah*).
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya.³⁰

Dengan demikian, tujuan dari bimbingan penyuluhan Islam adalah membantu individu untuk mencapai tahapan baik dalam dirinya secara maksimal baik di masa sekarang atau di masa mendatang.

3. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Secara umum, bimbingan penyuluhan Islam berfungsi sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan mencegah problema kehidupan individu dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri bahwa

³⁰ Nisa', SM., 2016:28

bimbingan penyuluhan bertujuan agar individu dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.³¹

Menurut Faqih (2001), bimbingan penyuluhan berusaha membantu janggan sampai individu mengalami atau menghadapi suatu masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah tersebut merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka dengan bimbingan dan penyuluhan Islam seorang pembimbing berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah tersebut merupakan salah satu fungsi bimbingan dan khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.³²

Merujuk pada tujuan bimbingan penyuluhan di atas, maka menurut Thohari Musnamar (dalam Faqih, 2001) fungsi bimbingan dan penyuluhan dibagi menjadi empat fungsi, yaitu:

- a) Fungsi preventif; yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau di alaminya.
- c) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu agar situasi dan kondisi semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d) Fungsi pengembangan (*developmental*), yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik

³¹ Mansyur, 2017:16

³² Harahap, 2018:35

agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan penyuluhan adalah sebagai fasilitator dan motivator dan berfungsi untuk mencegah, mengobati, mengembangkan diri dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya untuk masa depan yang lebih cerah.

C. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menurut Asmuni Syukir (1983) dalam bimbingan dan penyuluhan Islam, metode yang digunakan dalam bimbingan bersifat preventif (pencegahan) yang artinya bimbignan diberikan sebelum terjadinya suatu peristiwa sedangkan dalam penyuluhan metode yang digunakan bersifat kuratif (pengobatan) yaitu penyuluhan diberikan sesudah peristiwa itu terjadi.

Bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan landasan yang bernar dalam melaksanakan proses bimbingan dan penyuluhan agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti firan Allah dalam QS. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَا دِلَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

³³ Fitriyah, 2018:19

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Sialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁴

Ayat tersebut menjelaskan beberapa teori atau metode dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Metode-metode tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hamdani (2005) dalam bukunya, sebagai berikut:

1. Metode *Al-Hikmah*

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi permasalahan hidup secara mandiri.

Proses aplikasi menggunakan metode ini semata-mata dapat dilakukan oleh pembimbing dengan pertolongan Allah baik secara langsung maupun melalui perantara, di mana ia hadir dalam jiwa pembimbing atas izin-Nya.

2. Metode *Al-Mauidzoh Hasanah*

Yaitu metode bimbingan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan dan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya.

Yang dimaksud dengan *al-mau'idzoh hasanah* adalah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang dihadapinya.

3. Metode *Mujadalah* Yang Baik

Yang dimaksud metode *mujadalah* ialah metode penyuluhan yang terjadi di mana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Metode ini biasa

³⁴ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” Edisi Terbaru. (Jakarta: Pustaka Amani). 2005:383

digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedang ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan pembimbing hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional dan lingkungannya. Prinsip-prinsip dari teori ini adalah sebagai berikut:

- a) Harus adanya kesabaran yang tinggi dari pembimbing.
- b) Pembimbing harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik.
- c) Saling menghormati dan menghargai.
- d) Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran.
- e) Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang.
- f) Tutur kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus.
- g) Tidak menyinggung perasaan klien.
- h) Mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas.
- i) Ketauladanan yang sejati. Artinya apa yang pembimbing lakukan dalam proses bimbingan benar-benar dipahami, diaplikasikan dan dialami pembimbing. Karena Allah sangat murka kepada orang yang tidak mengamalkan apa yang ia nasihatkan kepada orang lain. Dalam QS. Ash-Shaff: 2-3 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ {٢} كُبُورَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ

أَنْ تَقُولُوا

مَتَّ لَا تَفْعَلُونَ {٣}

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”³⁵

Metode bimbingan “*Al-mujadalah bil ahsan*” menitikberatkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu bergema dalam nuraninya. Seperti adanya dua suara atau pertanyaan yang terdapat dalam akal pikiran dan hati sanubari, namun sangat sulit untuk memutuskan mana yang paling mendekati kebenaran.³⁶

Selain metode bimbingan yang dikemukakan oleh Hamdani (2005), ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama seperti yang dikemukakan Arifin (1997) dalam bukunya, sebagai berikut:

- a) Metode *interview* (wawancara) yang merupakan suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara di sini sebagai salah satu metode yang memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih *fair*. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
- b) Metode *group guidance* (kelompok); dengan menggunakan kelompok, pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap

³⁵ Departemen Agama RI, 2005:805

³⁶ Arridwan, M. Ali Nafiq. “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Pecandu NAPZA di Pantii Rehabilitasi Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam”. (Semarang: UIN Walisongo). 2016:52-57

memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya grup terapi yang fokusnya berbeda dengan individu konseling. Kelompok di sini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan berat ringannya permasalahan yang dihadapi.

- c) Metode yang dipusatkan pada klien (*client centered method*) hal ini sering disebut non-direktif (tidak mengarahkan). dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk bimbingan/penyuluhan agama karena akan lebih memahami keadaan klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri klien.
- d) *Directive counseling*, merupakan bentukan psikoterapi yang paling sederhana karena pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadaru menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor melainkan juga oleh para guru, dokter *social worker* dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan pembimbing langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

- e) Metode pencerahan (*executive method*) ini hampir sama dengan metode *client-centered* hanya perbedaannya terdapat dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi ilmiah) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenalkan oleh Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai “*training the loner*” yakni konselor perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan kondlik tersebut serta memberikan *insight* ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin.³⁷

Ulwan (1981) juga mengungkapkan ada lima metode pembinaan keagamaan untuk anak sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Keteladanan memberikan pengaruh yang besar daripada nasihat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak dalam hal ini pembimbing maupun orang tua harus mampu menjadi contoh bagi anaknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan orang tua merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

b) Metode Pembiasaan

³⁷ Hasibuan, Alimuddin. “Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”. (Medan: UIN Sumatera Utara). 2016:21-24

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pembimbing ataupun orang tua untuk membiasakan anaknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Menurut Ramayulis (2005) ada beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: *pertama*, pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. *Kedua*, pembiasaan dalam ibadah, yaitu berupa pembiasaan yang berhubungan dalam ibadah dalam Islam, seperti shalat berjamaah, membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dan bersedekah. *Ketiga*, pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati. Dengan membawa anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

c) Metode Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan memberikan nasihat. Sebab nasihat ini dapat membuka mata anak pada hakikat sesuatu yang luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

d) Metode Penyadaran atau Pemberian Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial di samping

selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.

e) Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus dalam proses perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.³⁸

Dari beberapa metode yang telah diuraikan di atas, ada juga metode yang diharapkan mampu diterapkan oleh penyuluh agama dalam menjalankan fungsinya rehabilitasi sosial bagi para penerima manfaat melalui tiga metode³⁹, yaitu:

- a) Metode Persuasif (ajakan) adalah metode bimbingan yang bertujuan untuk mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima manfaat.⁴⁰
- b) Metode motivatif (dorongan) adalah metode bimbingan yang memiliki tujuan untuk memberikan dorongan dalam diri seseorang dalam

³⁸ Khasanah, Hidayatul, dkk.. "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang." Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 36 No. 1 Januari-Juni 2016:10-11

³⁹ Hidayanti, Ema. "Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)". Jurnal Dakwah, Vol: 15 No. 1 2014: 83-84

⁴⁰ [dakwah.persuasif \(meaislamiyah.blogspot.com\)](http://dakwah.persuasif(meaislamiyah.blogspot.com)) diakses pada 20 Juli 2021 pkl. 10:14

usahanya memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁴¹

- c) Metode koersif (pemaksaan) yaitu sebuah metode yang bersifat mamaksa.

D. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja menurut Gunarsa (2006) adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial.⁴²

Pada tahun 1974, WHO (dalam Sarwono, 2013) menjelaskan bahwa remaja mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap remaja di definisikan sebagai suatu masa di mana individu berkembang dari saat ia pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴³

Sedangkan menurut Hurlock (1994) batasan remaja menjadi lebih singkat, yaitu awal masa remaja kira-kira dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun

⁴¹ Safitri, Lina Sofyana, dkk. "Motivasi Dakwah: Interaksi Psikologis Antara Da'i dengan Mad'u". (Tulungagung: IAIN Tulungagung) (PDF) [Motivasi Dakwah.pdf | Lina Sofy - Academia.edu](#) diakses pada 20 Juli 2021 pkl. 10:40

⁴² http://etheses.uin-malang.ac.id/1778/5/08410031_Bab_2.pdf diakses pada 6 November 2020 pkl 10:32

⁴³ Dianlestari, MP. "Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja: Tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang" (Semarang: Universitas Negeri Semarang) 2015:13

dam akhir masa remaja berlangsung dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Hurlock menganggap masa remaja dimulai ketika anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum.⁴⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak-anak yang mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang perkembangannya mencakup dari aspek biologis, psikologis maupun sosial ekonominya yang dimulai pada usia 13 tahun dan mencapai puncaknya di usia 18 tahun.

Kartono (1992) menyebut kenakalan dengan istilah *juvenile delinquency*. Kata *juvenile* yang berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang berarti anak-anak, anak muda, ciri karakter pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja dan *delinquent* yang berasal dari bahasa Latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian artinya diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penereor dan sebagainya. Dengan demikian, kenakalan remaja adalah suatu perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.⁴⁵

Simanjuntak (dalam Sudarsono, 2012) menjelaskan bahwa pengertian kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu itu disebut kenakalan/penyimpangan apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu

⁴⁴ Janesari, 2009:8

⁴⁵ Janesari, 2009:10

perbuatan yang anti sosial yang di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁴⁶

Selain itu, Erikson (dalam Santrock, 1996) mengemukakan bahwa kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif. Kegagalan dalam menemukan identitas tersebut menimbulkan banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu penyebab dari kegagalan remaja dalam pembentukan identitas dan penyesuaian diri terhadap lingkungan adalah karena kurangnya harga diri yang dimiliki.⁴⁷

Sedangkan Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.⁴⁸

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah suatu tindak penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dalam rangka pembentukan identitas meskipun identitas yang akan melekat padanya adalah negatif karena proses perubahan sosial di sekitarnya.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri seringkali mengusik kesenjangan lingkungan sekitar dengan kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu yang akan merugikan dirinya sendiri, keluarga atau orang lain yang ada di sekitarnya.

⁴⁶ Fitriyah, 2018:39

⁴⁷ Hidayanti, NW. 2016:32

⁴⁸ Aviyah, Evi, Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja" Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3 No. 02 Mei 2014:126

Dalam melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja, ada beberapa faktor yang cukup banyak dan dikelompokkan menjadi: 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1) Krisis Identitas

Perubahan yang terjadi dari sisi biologis dan sosiologis seorang remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol Diri Yang Lemah

Lemahnya kontrol diri pada remaja menyebabkan mereka tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Selain itu, remaja yang sudah mampu membedakan kedua tingkah laku tersebut tidak mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.⁴⁹

b) Faktor Eksternal

1) Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua Serta Kurangnya Kasih Sayang

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan karena kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu adalah sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja.

2) Minimnya Pemahaman Tentang Moral Keagamaan

⁴⁹ Komalasari, Ria. "Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi" (Jambi: Universitas Jambi) 2014:9

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

3) Pengaruh Dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering memengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling memengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika ia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

4) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran kosong. Bahkan dalam beberapa kasus terjadi kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri atau dengan sekolah lain. Hal inilah yang membuktikan bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.⁵⁰

⁵⁰ Sumarna, dkk. 2017:348-349

Kemudian, Samsul Munir (2013) berpendapat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di bagi menjadi dua yaitu, faktor makro dan faktor mikro.⁵¹

a) Faktor Makro (Faktor Sekitar Atau Lingkungan)

1) Keadaan Ekonomi Masyarakat

Status sosio-ekonomi yang rendah dari suatu keluarga lebih banyak mendorong anak-anak dan remaja menjadi nakal. Dengan demikian, penyelesaian terhadap problem kenakalan remaja ini harus dengan meningkatkan taraf sosio-ekonomi keluarga yang relatif rendah yang dalam pelaksanaannya lebih lanjut akan menyangkut banyak persoalan yang kompleks.

2) Masa Atau Daerah Peralihan

Daerah atau masa transisi dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya dapat menjadi sebab pemicu terjadinya kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena masa atau daerah transisi dapat membawa kepada keguncangan-keguncangan psikologis dari suatu masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja di mana dalam perkembangan kejiwaan masih dalam masa transisi pula.

3) Keretakan hidup keluarga (*family breakdown*)

Akibat keretakan keluarga, anak-anak dan remaja terlibat dalam masalah kenakalan remaja, baik karena keluarga itu mengalami disintegrasi atau karena tekanan-tekanan emosional, kematian atau perceraian. Maka anak-anak kehilangan rasa kasih sayang dari orang

⁵¹ Pertiwi, LH. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Upaya Penanggulangannya Melalui Peer Counseling di Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Wonosalam 1 Demak" (Semarang: UIN Walisongo) 2019:28-30

tuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan fisik dan kesempatan-kesempatan sosial lainnya.

b) Faktor Mikro (Kepribadian Remaja Itu Sendiri)

1) Praktik Atau Cara Mengasuh Anak (*Child Rearing Practice*)

Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini ada hubungannya dengan masalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak dan remaja.

2) Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group Influence*)

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan kenakalan remaja. Karena terkadang pengaruh dari teman sebaya justru menimbulkan dampak yang lebih besar pada diri remaja itu sendiri dari pada pengaruh orang tua maupun pengaruh dari guru di sekolah. Para remaja hendaknya dihindarkan dari pergaulan dengan teman sebaya yang destruktif yang akan memunculkan kenakalan.

3) Pengaruh Pelaksanaan Hukum (*Law Enforcement Influence*)

Apabila pelaksanaan dan penekanan hukum berjalan tidak adil dan subjektif dalam arti kurang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif, maka faktor ini akan menjadi pendorong bagi anak-anak dan remaja di kalangan keluarga elit dalam membentuk kelompok-kelompok anak nakal.

Dari uraian faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah 1) kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena lingkungan

keluarga yang kurang harmonis, 2) pengaruh dari lingkungan sekitar dan 3) gagal mencapai identitas diri karena kontrol diri yang lemah.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2004), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum apabila dilakukan pada orang dewasa.⁵²

Sedangkan Sunarwiyati (1985) membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

- a) Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah dan pergi dari rumah tanpa pamit.
- b) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil atau sepeda motor tanpa sim, mengambil barang orang lain tanpa izin, mencuri dan kebut-kebutan.
- c) Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, merokok dan pembunuhan.⁵³

Sejalan dengan itu, Kartono (2002) menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan remaja sebagai berikut:

- a) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

⁵² http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl. 16:42

⁵³ *Ibid.*

- b) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketenteraman milieu sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan peimitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- c) Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah, maupun antar suku (tawuran) sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen kedurjanaan dan tindak asusila.
- e) Kriminalitas anak, remaja dan adolensens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menyerang dan meracun dan tindak kekerasan yang lainnya.
- f) Berpesta-pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi (mabuk-mabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- g) Perkosaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual atau di dorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dan perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendan, kekecewaan ditolak cintanya oleh lawan jenis dan sebagainya.
- h) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; *drugs*) yang ert kaitannya dengan tindak kejahatan.
- i) Tindak-tindak amoral seksual secara terang-terangan tanpa tedeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang didorong hiperseksualitas, *geltungsrieb* (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.

- j) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindak-tindak sadistis.
- k) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekkses kriminalitas.
- l) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu tidak kawin.
- m) Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang ditakutkan oleh anak-anak remaja.
- n) Perbuatan asosial dan antisosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik, dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- o) Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur (*encephalitis lethargical*) dan ledakan meningitis serta *post-encephalitics*; juga luka di kepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahkan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.
- p) Penyimpangan tingkah laku yang disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi karena adanya organ-organ yang inferior.⁵⁴

Dari uraian bentuk-bentuk kenakalan remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua yaitu kenakalan umum yang bersifat amoral dan asosial tetapi tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat dikatakan sebagai pelanggaran hukum; seperti kebut-kebutan, merokok dan keluyuran dan kenakalan khusus yang

⁵⁴ http://etheses.uin-malang.ac.id/1471/6/08410041_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl 17:15

bersifat menjurus pada pelanggaran undang-undang seperti tindak penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan dan pembunuhan.

4. Tipe-tipe kenakalan Remaja

Kenakalan pada usia remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan vakum tetapi selalu berlangsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosio-kultural. Oleh karena itu Kartono (2002) membagi perilaku menyimpang atau kenakalan remaja menjadi empat kelompok besar, yaitu:

- a) *Individual delinquency* adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh penyimpangan tingkah laku (psikopat, psikotis, neurotis dan asosial) yang dipengaruhi oleh stimulus sosial dan kondisi kultural. Biasanya mereka juga mempunyai kelainan jasmani dan mental yang dibawa sejak lahir. Kelainan ini merupakan diferensiasi biologis yang membatasi atau merusak kualitas-kualitas fisiknya. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat kriminal karena muncul dengan adanya banyak konflik-konflik intra-psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi. Misalnya merokok, minum minuman keras dan berkelahi atau tawuran.
- b) *Situational delinquency*, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak yang normal tetapi mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang semuanya memberikan pengaruh “memaksa” pada pembentukan perilaku buruk. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal

yang bersifat memaksa. Misalnya, mencuri, berkelahi, minum minuman keras dan narkoba.

- c) *Systematic delinquency* adalah perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang diorganisir dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan perilaku. Melakukan perbuatan yang menyimpang pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak dapat mengontrol diri dan jauh dari pantauan orang tua maupun kontrol sosial. Misalnya mabuk-mabukan dan memakai narkoba.
- d) *Comulative delinquency* pada hakikatnya delinkuensi kumulatif merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik budaya ini terdapat kelompok-kelompok yang tidak bisa didamaikan dan dirukunkan. Ciri-ciri delinkuensi kumulatif diantaranya:
- 1) Tingkah laku intelektual yang tinggi. Menurut Langgulong (2003), maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu. Misalnya teroris, konflik antar suku atau daerah yang bermuatan syara'.
 - 2) Keluarga (orang tua) seringkali lali dalam memahami sebagai pendidikan sehingga yang terjadi adalah sebaliknya. Menurut Chabib Thoha (2003), pendidikan di rumah tangga dianggap berakhir apabila anaknya telah dimasukkan ke lembaga lain. Dengan demikian anak bisa lepas kontrol, juga terjadi hubungan yang tidak harmonis antara

kehidupan yang ada di dalam rumah dnegn di luar rumah bahkan apa yang diterima anak di rumah tidak cukup kuat menjadi pondasi bagi pendidikan anak di luar rumah, sehingga anak menjadi menyimpang. Misalnya anak di rumah dimanja atau segala kebutuhannya dicukupi dan diberi kebebasan tanpa ada kontrol dari orang tua.

- 3) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin dan keresahan hati pada para remaja yang kemudian di salurkan atau dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresivitas tak terkendali.
- 4) Merupakan *adolescence revolt* (pemberontakan kelompok remaja) terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa, dalam usaha mereka menemukan identitas diri lewat tingkah laku yang melanggar norma sosial hukum. Misalnya anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- 5) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh setelah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan ataupun sebab-sebab yang lain. Misalnya sering melihat film porno.
- 6) Kartono (2002) juga mengatakan bahwa banyak terdapat tindakan ekstrim radikal yang dilakukan oleh para remaja seperti yang menggunakan cara-cara kekerasan, pembunuhan, penculikan, penyanderaan dan lain-lain.⁵⁵

⁵⁵ Nisa'. SM, 2016:47-52

5. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Menurut Hurlock (1999) mengemukakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja adalah:

- a) Perilaku yang melanggar aturan dan status, yaitu mengingkari status dirinya.
- b) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku yang mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain.
- c) Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi.
- d) Perilaku yang mengakibatkan korban fisik adalah perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain/korban.⁵⁶

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2002) aspek kenakalan remaja di bagi menjadi empat. *Pertama* kenakalan yang menimbulkan kerugian materi. *Kedua*, kenakalan yang menimbulkan korban fisik. *Ketiga*, kenakalan yang melawan status dan *keempat* kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain.⁵⁷

Sejalan dengan itu, Loeber (dalam Kartono, 2003) menyebutkan bahwa aspek kenakalan remaja dibagi menjadi:

- a) Melawan Otoritas (pemimpin)

Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas/pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin.

- b) Perilaku Agresif

⁵⁶ http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl. 17:15

⁵⁷ <http://eprints.ums.ac.id/37624/19/02.%20Naskah%Publikasi.pdf> diakses pada 15 Oktober pkl 05:12

Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma yang ada.

c) Impulsif

Di masa remaja, anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aspek kenakalan remaja adalah kenakalan yang melanggar aturan dan melawan otoritas dan menolak status dirinya, perilaku yang menimbulkan kerugian materi, kerugian yang menimbulkan korban fisik dan sosial karena perilaku impulsif.

6. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak bisa hanya dilakukan oleh tenaga ahli seperti psikolog, konselor, dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak baik guru, orang tua, pemuka agama, pemerintah, masyarakat dan para remaja itu sendiri. Kerja sama tersebut juga perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Persoalan tentang masalah kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan dengan hanya melalui ceramah, pidato ataupun orasi lainnya, tetapi lebih baik juga dengan perbuatan nyata yang menjelaskan tentang penanggulangan kenakalan remaja.

Menurut Sarwini (2011) ada banyak teori atau konsep yang dikemukakan dalam rangka mencari solusi upaya menanggulangi kenakalan remaja. Diantaranya adalah pola preventif, represif, dan kuratif yang seharusnya diterapkan secara tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

⁵⁸ http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 15 Oktober pkl 04:44

Sutherland (dalam Sarwini, 2011) mengemukakan dua metode untuk pencegahan kejahatan dalam arti luas, yaitu:

- a) Metode Preventif meliputi berbagai usaha dalam program preventif umum, organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan rekreasi, *case work* pada *near delinquent*, *group work* dengan para *near-delinquent*, koordinasi badan-badan, lembaga-lembaga reorganisasi.
- b) Metode reformasi ditujukan untuk perbaikan penjahat meliputi reformasi dinamika, reformasi klinik, reformasi hubungan kelompok dan *professional service*.⁵⁹

Sedangkan Kartini Kartono (2006) berpendapat bahwa ada dua macam tindakan penanggulangan kenakalan remaja, yaitu tindakan penanggulangan preventif dan penanggulangan kuratif.

- a) Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:
 - 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
 - 2) Perbaikan lingkungan yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
 - 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan untuk mereka.
 - 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
 - 5) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
 - 6) Mengadakan panti asuhan.
 - 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan remaja yang membutuhkan.

⁵⁹ Dianlestari, MP. , 2015:27-28

- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen disertai program yang korektif.
 - 9) Mengadakan pengadilan anak.
 - 10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan anak dan remaja.
 - 11) Menyediakan sekolah untuk anak miskin.
 - 12) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
 - 13) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.
 - 14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang non delinkuen.
- b) Tindakan kuratif antara lain:
- 1) Menghilangkan penyebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, famili, sosial-ekonomi dan kultural.
 - 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan cara mencarikan orang tua angkat dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak.
 - 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
 - 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.

- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi dehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 7) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalisis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.⁶⁰

Selain dari uraian-uraian yang telah di paparkan di atas, dilansir dari *secureteen.com*, Puspensos mengungkapkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, yaitu:

- a) Mengendalikan diri, salah satu ciri umum remaja adalah mereka senang memberikan provokasi kepada orang tua sehingga mereka memberikan provokasi kepada orang tua sehingga mereka memberikan reaksi negatif. Orang tua yang ingin mengendalikan kenakalan remaja haruslah mampu mengendalikan dirinya sendiri.
- b) Membangun komunikasi asertif. Pada masa remaja, individu lebih seang menungkapkan perasaannya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua karena mereka sudah takut terlebih dulu dengan reaksi orang tua jika bereaksi negatif. Orang tua perlu mengajarkan remaja untuk mengungkapkan perasaannya baik perasaan positif maupun perasaan negatif. Orang tua dapat mengajak remaja dalam percakapan yang lebih

⁶⁰ Pertiwi, LH. 2019:30-32

serius dengan cara, *pertama*, orang tua dapat menciptakan suasana rileks dan menyenangkan untuk mengobrol. *Kedua*, menemukan kesamaan antara orang tua dan anak. *Ketiga*, mendengar tanpa menghakimi. Anak ingin merasa dimengerti dan bernilai di hadapan orang tua oleh karena itu orang tua harus fokus dan menunjukkan kontak mata ketika anak berbicara meskipun anak berbicara menunduk atau menghadap ke arah lain. ketika anak berbicara, orang tua harus mendengarkan tanpa menghakimi, menghina, menginterupsi dan mengkritisi.

- c) Membuat batasan yang jelas, orang tua dan anak perlu duduk bersama membuat aturan dan batasan-batasan jelas. Adapun batasan dan aturan tersebut harus masuk akal dan dengan alasan yang dapat diterima. Membuat aturan bersama penting agar anak belajar bagaimana berkomitmen atas apa yang telah dibuat dan disetujuinya.
- d) Memahami kenapa anak terlibat kenakalan remaja. Sikap orang tua yang cenderung untuk marah dan menghakimi anak ketika berbuat sesuatu yang melanggar norma tanpa menghakimi anak ketika berbuat sesuatu yang melanggar norma tanpa mengetahui alasan kenapa anak berbuat demikian harus dihilangkan dan diganti dengan orang tua menelusuri penyebab anak menjadi nakal agar langkah dalam mengatasi kenakalan itu tepat dan anak tidak merasa tidak adil karena tindakan orang tuanya.⁶¹

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja melalui:

- a) Menkuatkan sikap mental remaja akan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

⁶¹ Ananda, RS., "Mengatasi Kenakalan Remaja" <http://puspensos.kemensos.go.id/mengatasi-kenakalan-remaja> diakses pada 12 Oktober 2020 pkl 15:09

- b) Memberikan pendidikan tidak hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pendidikan agama, budi pekerti dan etika.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d) Memberikan kewenangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat yang banyak terjadi kenakalan remaja.⁶²

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penanggulangan kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan menggunakan tindakan preventif dan tindakan kuratif.

7. Pentingnya Bimbingan Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Arifin (2004) mengungkapkan kenakalan remaja dalam berbagai bentuk dan cara sekarang ini masih bermunculan baik di kota-kota besar sampai ke pelosok desa di negara kita. Upaya penanggulangannya telah dilakukan oleh pihak instansi pemerintah dan masyarakat tetapi hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena timbulnya kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor eksternal dan lingkungannya. Sebagai remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan dan mencari jati diri, remaja nakal tersebut

⁶² Mansyur, 2017:31-32

sangat peka terhadap pengaruh eksternal yang daya tangkalnya bagi setiap remaja pun berbeda-beda. Namun, faktor internal (pribadi) merupakan sumber sebab yang utama. Faktor ini amat bergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial.

Masa remaja yang merupakan masa yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa merupakan masa transisi yaitu masa yang berada dalam periode kehidupan yang belum diakui secara mantap keberadaan seorang anak sebagai orang dewasa oleh masyarakat. Dalam periode ini, remaja masih diwarnai oleh sifat hidupnya yang kekanak-kanakan, keresahan dan keguncangan hatinya mendorong untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Perbuatan yang menyimpang yang demikian bisa berubah menjadi bentuk perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang mudah menarik perhatian orang lain. Letupan yang berupa perilaku yang seperti itu kemudian berkembang menjadi kenakalan atau *delinquency* dalam berbagai bentuk dan corak. Kenakalan remaja tidak dapat dikategorikan sebagai tindak kriminalitas menurut hukum pidana seperti yang dikenakan terhadap tindak pidana orang dewasa melainkan hanya dipandang sebagai gejala perkembangan yang abnormal yang masih dapat diarahkan kepada perkembangan yang wajar.

Bimbingan Islam begitu penting dalam mengatasi kenakalan remaja dengan berbagai fenomena yang ada seperti merokok, nongkrong hingga larut malam, degradasi moral dan sebagainya menunjukkan bahwa bekalpendidikan seseorang mampu menjawab dan memecahkan berbagai persoalan. Arifin (2007)

mengungkapkan bahwa hal tersebut mengindikasikan perlu adanya pendekatan bimbingan Islam yang dilakukan di luar proses pembelajaran di sekolah.⁶³

Oleh karena itu, sistem penanggulangannya harus dilakukan secara koordinatif antara keluarga, masyarakat dan instansi terkait. Karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari akibat pergaulan yang bebas tanpa terkontrol dapat mendorong perbuatan remaja menjadi suatu kenakalan atau kejahatan. Maka melalui program bimbingan yang dilakukan oleh salah satu pembimbing agama di lingkungan tempat tinggal remaja yang merangkul serta orang tua remaja untuk memberikan pemahaman tentang dampak-dampak yang timbul akibat kenakalan remaja dan sikap mereka yang cenderung sebagai pemberontak di lingkungan sekitar, terlalu idealis yang tidak sesuai realitas dan akan dipersulit lagi dengan pengaruh pergaulan dengan teman sebayanya yang kurang mendorong ke arah hidup yang lebih positif dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Keadaan lingkungan remaja yang negatif akan memberikan pengaruh dalam bertingkah laku yang bersifat negatif lebih besar dari pada pengaruh lingkungannya yang positif yang mengandung nilai-nilai yang membangun. Sebab, perkembangan jiwa remaja yang demikian itulah mereka cenderung untuk melakukan penyimpangan yang diartikan sebagai bentuk protes mereka terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang mendukung keinginan dan cita-citanya.

⁶³ Mansyur, 2017:30

BAB III

METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA

MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA

TANGGUNGHARJO KECAMATAN GROBOGAN

KABUPATEN GROBOGAN

A. Profil Desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

1) Letak Geografis

Desa Tanggungharjo secara administratif berada di wilayah kecamatan Grobogan, kabupaten Grobogan. Desa Tanggungharjo terdiri dari tiga dusun, yaitu, dusun Krajan, dusun Sidomulyo dan desa Sidoharjo dengan enam

Rukun Wara (RW) dan 39 Rukun Tetangga (RT). Desa Tanggunharjo merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di wilayah kecamatan Gribigan. Jarak desa Tanggunharjo kurang lebih 3,6 km dengan kecamatan Grobogan. Batas wilayah desa Tanggunharjo di sebelah barat berbatasan dengan desa Teguhan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan hutan dan desa Plosoreji. Lalu di sebelah utara berbatasan dengan desa Putatsari dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Rejosari.⁶⁴

Tabel 1
Batas wilayah Desa Tanggunharjo

BATAS	DESA
TIMUR	DESA PLOSOREJO DAN HUTAN
BARAT	DESA TEGUHAN
SELATAN	DESA REJOSARI
UTARA	DESA PUTATSARI

Sumber: Wawancara dengan sekretaris Desa Tanggunharjo

2) Data Monografi

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	NO RW	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		L	P	
1	RW 001	586	577	1163
2	RW 002	603	610	1213
3	RW 003	505	453	958
4	RW 004	726	707	1433
5	RW 005	510	494	1004
6	RW 006	635	599	1234
JUMLAH		3565	3440	7005

Sumber data: SIMAKDES Desa Tanggunharjo Tahun 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Sekretaris Desa Tanggunharjo Bapak Pudiyanto, 23 September 2020 pkl 10:28

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk di desa Tanggungharjo sebanyak 7.005 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.565 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.440 jiwa dan tersebar di enam RW yaitu 1163 jiwa dengan 586 jiwa penduduk laki-laki dan 577 jiwa penduduk perempuan di RW 001. Kemudian, jumlah penduduk di RW 002 sebanyak 1213 jiwa dengan pembagian 603 jiwa penduduk laki-laki dan 610 jiwa penduduk perempuan. Di RW 003 jumlah penduduk sebanyak 958 jiwa dan terbagi menjadi 505 jiwa penduduk laki-laki dan 494 jiwa penduduk perempuan. Lalu, di RW 004 jumlah penduduk sebanyak 1433, dengan 726 jiwa penduduk laki-laki dan 707 jiwa penduduk perempuan. Di RW 005 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 510 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 494 jiwa dengan total jumlah keseluruhan sebanyak 1.004 jiwa. RW 006 jumlah penduduk sebanyak 1.234 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 635 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 599 jiwa.

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO	KELOMPOK UMUR	L	P	JUMLAH
1	0-9	560	500	1060
2	10-19	543	503	1046
3	20-29	623	569	1192
4	30-39	534	496	1030
5	40-49	435	464	899
6	50-59	445	486	931
7	60-69	281	226	507
8	≥70	144	196	340
	JUMLAH	3565	3440	7005

Sumber data: SIMAKDES Desa Tanggungharjo Tahun 2020

Dari data di atas, dijelaskan bahwa anak usia 0-9 tahun berjumlah 1.060 jiwa dengan pembagian 560 jiwa penduduk laki-laki dan 500 jiwa penduduk perempuan. Lalu kelompok penduduk usia 10-19 berjumlah 1.046 jiwa dengan pembagian 543 jiwa penduduk laki-laki dan 503 jiwa penduduk perempuan. Di kelompok penduduk 20-29 tahun, jumlah penduduk mencapai 1.193 jiwa dengan 623 jiwa penduduk laki-laki dan 569 jiwa penduduk perempuan. Lalu, kelompok penduduk umur 30-39 tahun sebanyak 1.030 jiwa penduduk dengan 534 jiwa penduduk laki-laki dan 496 jiwa penduduk perempuan. Di rentang usia 40-49 tahun jumlah penduduk sebanyak 899 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 435 jiwa penduduk dan 464 jumlah penduduk perempuan. Penduduk dengan kelompok usia 50-59 tahun berjumlah 931 jiwa, dengan 445 jiwa penduduk laki-laki dan 486 jiwa penduduk perempuan. Lalu kelompok penduduk yang berusia 60-69 tahun berjumlah 507 jiwa dengan 281 jiwa penduduk laki-laki dan 226 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan penduduk dengan rentang usia lebih atau sama dengan 70 tahun berjumlah 340 jiwa dengan 144 jiwa penduduk laki-laki, 196 jiwa penduduk perempuan.

3) Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintah desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dipimpin oleh seorang kepala desa yang membawahi beberapa perangkat desa. Tiap perangkat desa memiliki kewenangan dan tugas masing-masing sesuai dengan jabatannya. Bagan struktur organisasi pemerintah desa Tanggungharjo kecamatan Grobogan kabupaten Grobogan terdapat pada gambar 1.

Gambar 1
Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tanggungharjo



Pemerintah desa adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri atas tiga bagian yaitu: sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Perangkat desa berkedudukan sebagai unsur pembantu kepala desa. Sekretariat tersebut dipimpin oleh seorang sekretaris dan dibantu oleh unsur staf sekretariat. Staf sekretariat tersebut terdiri dari tiga urusan yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan dan urusan perencanaan. Setiap masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan (kaur). Pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh kepala dusun atau *kamituo* sesuai dengan sebutan di desa Tanggungharjo. Pelaksana teknis terdiri atas tiga seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan seksi pelayanan. Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang kepala seksi (kasi).

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan di desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan di desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan

bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana operasional. Kepala kewilayahan atau *kamituo* berkedudukan sebagai unsur kewilayahan tersebut meliputi: penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.⁶⁵

B. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan yang terjadi di desa Tanggungharjo berada pada tingkat ringan hingga sedang, banyak remaja yang melakukan kegiatan yang mengganggu ketenteraman masyarakat karena perilaku mereka. Diantaranya adalah merokok, nongkrong hingga larut malam hingga kebut-kebutan di jalan raya menggunakan sepeda motor. Hal ini tentu saja memprihatinkan karena mereka semuanya adalah remaja di bawah umur.⁶⁶

Dari bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan remaja, banyak faktor yang memengaruhinya baik itu dari diri mereka sendiri ataupun dari luar dirinya sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala desa, orang tua remaja, tokoh masyarakat dan remaja yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 5-15 November 2020, penulis menyimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di desa Tanggungharjo disebabkan oleh dua faktor. Yaitu faktor dari dirinya sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi di desa Tanggungharjo menurut Kepala Desa, H. Darsono dalam wawancara pada 10 November 2020, sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan sekretaris desa Tanggungharjo Bapak Pudiyanto, 20 September 2020

⁶⁶ Wawancara dengan kepala desa Tanggungharjo H. Darsono, 10 November 2020

“Kenakalan remaja yang terjadi di desa Tanggungharjo cukup mengkhawatirkan karena banyak dari remaja yang melakukannya. Mereka melakukan hal tersebut karena mereka belum menemukan jati dirinya, siapa mereka sebenarnya. Kenakalan yang mereka lakukan cukup beragam, akan tetapi kebanyakan dari mereka melakukan hal-hal seperti merokok, nongkrong hingga larut malam dan juga kebut-kebutan di jalan raya. Selain itu, remaja juga kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya karena sibuk bekerja sehingga menyebabkan anak-anak remaja menjadi tidak memiliki mentor dalam usaha menemukan dirinya tersebut.”⁶⁷

Ibu Suji yang merupakan salah satu orang tua dari remaja desa Tanggungharjo, mengatakan dalam wawancara yang dilakukan pada 11 November 2020 adalah sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu paham bagaimana pergaulan anak-anak saya karena saya sibuk bekerja di sawah di pagi hari dan terlalu lelah untuk bertanya bagaimana hari-hari anak saya di malam harinya. Yang saya tahu, anak saya mulai merokok ketika ia mulai masuk SMK dan bergaul dengan teman-temannya yang sekarang.”⁶⁸

Lalu ada Ibu Purmiyati juga mengungkapkan dalam wawancaranya tanggal 11 November 2020:

“Sejak dulu saya mewanti-wanti anak saya jangan sampai ia merokok karena merokok selain dampak kesehatan juga karena saya tidak menyukai anak-anak merokok. Awalnya dia mengiyakan tapi sejak ia masuk SMK setahun yang lalu ia mulai belajar merokok. Apalagi terman bermainnya di rumah pun merokok. Selain itu anak saya suka sekali pulang larut dengan alasan bermain *game* di pos ronda. Dia hampir tidak pernah melakukan ibadah sholat shubuh dengan alasan kesiangan. Ya bagaimana tidak kesiangan lah dia saja tidur itu jam 4 pagi. Beberapa saat sebelum adzan. Saya pernah menegurnya, sekali dua kali saya biarkan mungkin lelah karena paginya juga dia harus PKL. Tapi untuk yang seterusnya jadi keterusan tidak melakukan ibadah subuh. Bahkan hampir tidak pernah juga ibadah lima waktu.”⁶⁹

Dan Sejalan dengan ungkapan dari kepala desa, Purwanto, seorang tokoh masyarakat menyebutkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja pada wawancara 9 November 2020 sebagai berikut:

“Kenakalan remaja bukan semata-mata karena anak itu nakal. Remaja-remaja yang nakal itu disebabkan salah satunya adalah karena pergaulannya. Jadi harus di *cross-check* bagaimana pergaulan dan pertemanan remaja-

⁶⁷ Wawancara dengan H. Darsono Kepala Desa Tanggungharjo 10 November 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Suji, Orang Tua Remaja desa Tanggungharjo 11 November 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Purmiyati, orang tua remaja desa Tanggungharjo 11 November 2020

remaja itu. Selain itu, mereka nakal juga dari dorongan diri mereka sendiri, lemahnya kontrol terhadap dirinya itulah yang menyebabkan remaja menjadi mudah terbawa arus kenakalan remaja. Lalu sekolahnya, karena lingkungan di sekitar remaja sudah bagus, kita bisa melihat bagaimana lingkungan sekolah mereka, jika lingkungan sekolahnya. Sekolah yang sering jam pelajaran kosong bisa menyebabkan anak menjadi nakal karena anak merasa lebih bebas tanpa pengawasan guru.⁷⁰

Pendapat dari bapak Kahar yang serupa dengan pendapat Ibu Suji:

“Saya terlalu sibuk bekerja sehingga anak saya menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari saya, sehingga itu yang membuatnya sering pulang malam.”⁷¹

Lalu pendapat dari remaja berinisial AR (16 tahun):

“Saya melakukan kenakalan remaja karena diri saya sendiri dan juga pengaruh dari teman-teman saya. Karena saya merasa dengan melakukan hal-hal tersebut saya mendapatkan kebahagiaan yang tidak saya dapatkan di rumah.”⁷²

Remaja berinisial ST (15 tahun) juga berpendapat:

“Saya nakal karena memang saya ingin tidak ada yang mengajak ataupun yang memengaruhi.”⁷³

Remaja IS (18 tahun) juga mengatakan hal serupa:

“Saya nakal karena diri saya sendiri tidak dipengaruhi siapapun.”⁷⁴

Selain itu, remaja berinisial RD (19 tahun) mengatakan:

“Saya melakukan kenakalan karena lingkungan saya yang tidak terlalu mendukung keinginan dan cita-cita saya dan karena diri saya sendiri, selain itu saya melakukan kenakalan karena pengaruh dari teman-teman saya.”⁷⁵

Remaja IR (19 tahun) juga mengatakan pada wawancara 8 November 2020, bahwa ia melakukan kenakalan remaja karena dirinya sendiri sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Purwanto tokoh masyarakat desa Tanggunharjo 9 November 2020

⁷¹ Wawancara dengan bapak Kahar desa Tanggunharjo 11 November 2020

⁷² Wawancara dengan AR remaja desa Tanggunharjo 8 November 2020

⁷³ Wawancara dengan ST remaja desa Tanggunharjo 8 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan IR remaja desa Tanggunharjo 8 November 2020

⁷⁵ Wawancara dengan RD remaja desa Tanggunharjo 8 November 2020

“Saya melakukan kenakalan remaja karena diri saya sendiri. Tidak ada yang menyuruh saya melakukan kenakalan. Karena menurut saya ada kepuasan tersendiri setelah saya melakukan kenakalan remaja.”⁷⁶

Lalu, ada remaja DA (18 tahun) ia mengatakan:

“Saya nakal karena kurang perhatian, orang tua saya terlalu sibuk bekerja sehingga saya tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari mereka. Selain karena itu, teman-teman saya juga yang membuat saya nakal seperti ini. Mereka yang mengajak saya nongkrong, kebut-kebutan dan kenakalan-kenakalan yang lain.”⁷⁷

C. Metode Bimbingan Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Metode bimbingan yang diterapkan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di desa Tanggungharjo menurut Kepala Desa Tanggungharjo,

H. Sudarsono dalam wawancara 10 November 2020 adalah sebagai berikut:

“Dari pihak desa sendiri, kami melakukan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang dilakukan di masjid dan/atau mushola. Selain itu, kami juga memberikan nasihat-nasihat apabila mendapati para remaja yang sedang nongkrong lewat malam dan/atau merokok.”⁷⁸

Selain pendapat dari bapak kepala desa, pendapat lain dari bapak Purwanto yang merupakan salah satu tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Tanggungharjo menyebutkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di desa Tanggungharjo dapat diatasi dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik pada para remaja. Karena pada umumnya remaja mencontoh perilaku orang dewasa di sekitarnya. Seperti yang disampaikan dalam wawancara pada tanggal 9 November 2020 sebagai berikut:

“Kami berupaya memberikan contoh-contoh yang baik kepada remaja. Karena kami para orang tua sadar bahwa anak-anak khususnya para remaja ini meniru perilaku dari orang dewasa di sekitarnya.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan IR remaja desa Tanggungharjo 8 November 2020

⁷⁷ Wawancara dengan DA remaja desa Tanggungharjo 8 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan H. Darsono Kepala Desa Tanggungharjo 10 November 2020

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Purwanto, tokoh masyarakat desa Tanggungharjo 9 November 2020

Selain itu, membangun komunikasi yang nyaman dan menyenangkan dalam keluarga juga akan memberikan dampak yang cukup baik pada perkembangan emosi remaja yang masih labil. Seperti yang disampaikan bapak Purwanto dalam wawancaranya tanggal 9 November 2020 sebagai berikut:

“Lalu, bangun komunikasi dan beri perhatian pada anak. Karena pada dasarnya remaja itu juga suka diperhatikan dan diakui keberadaannya. Dengan memberikan perhatian yang cukup dan membangun komunikasi yang menyenangkan remaja jadi merasa di sayangi meskipun orang tua sibuk bekerja.”⁸⁰

Bapak Purwanto, selaku pembimbing dalam bimbingan kelompok juga menjelaskan selain memberikan keteladanan, pembiasaan berperilaku baik juga diperlukan dalam mengatasi kenakalan remaja. Seperti yang diungkapkannya dalam wawancara 9 November 2020 sebagai berikut:

“Kami menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada para remaja penerima manfaat, diantaranya yaitu membiasakan para remaja berperilaku baik kepada orang tua dan orang-orang di sekitar tempat tinggalnya. Lalu kami juga memberikan pembiasaan dalam hal ibadah dengan melakukan sholat berjamaah bersama para remaja penerima manfaat, bersedekah dan membaca kalimat-kalimat *thayyibah* sesuai dengan situasi dan kondisi. Dan yang terakhir adalah pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati.”⁸¹

Kemudian ada metode *mujadalah* dengan metode tersebut bapak Purwanto berpendapat bahwa metode ini sangat membantu anak remaja menemukan kebenaran yang membuatnya yakin dalam menyelesaikan/mengatasi masalah yang terjadi padanya.

“Kami juga menggunakan metode *mujadalah* karena metode ini sangat membantu anak-anak dalam pengambilan keputusan pada masalah yang dialaminya.”⁸²

Selain pendapat dari Bapak Purwanto, Ibu Purmiyati, orang tua di desa Tanggungharjo pada 11 November 2020 adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Purwanto tokoh masyarakat desa Tanggungharjo 9 November 2020

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Purwanto tokoh masyarakat desa Tanggungharjo 9 November 2020

⁸² Wawancara dengan Bapak Purwanto 9 November 2020

“Setiap anak saya pulang nongkrong saya akan menasihatinya daripada memarahinya atau memberikan hukuman pada anak saya. Karena saya merasa apabila anak terlalu sering dihukum mereka tidak akan jera dan malah akan semakin parah dalam melakukan kenakalan”⁸³

Ibu Suji juga mengatakan pendapatnya pada wawancara 11 November 2020 sebagai berikut:

“Saya menasihati anak saya setiap ia pulang malam atau kedatangan merokok. Tapi kadang-kadang saya menghukumnya dengan tidak memberinya uang jajan selama beberapa hari.”⁸⁴

Bapak Kahar dalam wawancaranya pada 11 November 2020 juga mengemukakan pendapatnya:

“Saya memberinya nasihat dan terkadang apabila sudah keterlaluan saya memberinya hukuman.”

BAB IV

ANALISIS METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGUNGHARJO KECAMATAN GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN

A. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Purmiyati Orang Tua desa Tanggunharjo 9 November 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Suji 9 November 2020

Dalam lingkup pergaulan remaja desa Tanggunharjo. Remaja di desa Tanggunharjo pada umumnya memiliki kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari teman sebaya mereka. Yang mana, setiap kelompok remaja terdiri dari 4-6 anak remaja. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 8-15 November 2020, bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa Tanggunharjo adalah remaja-remaja yang merokok, melakukan kebut-kebutan di jalanan, mengambil barang orang lain dan nongkrong hingga larut malam. Kenakalan yang dilakukan remaja di Desa Tanggunharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau faktor internal maupun faktor yang disebabkan oleh lingkungannya atau faktor eksternal.

Para remaja di desa Tanggunharjo mengalami krisis identitas karena mereka kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak-anak remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ini tidak memiliki seorang *role model* yang dapat dijadikan panutan. Sehingga anak-anak remaja mencari *role model*-nya sendiri yaitu sosok yang dirasa remaja dapat memberikan contoh untuknya sekalipun itu contoh yang kurang baik. Hal tersebutlah yang membuat anak-anak remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya dan perannya di kehidupan sosialnya.

Begitu pun dengan remaja desa Tanggunharjo, karena mereka tidak memiliki panutan terlebih di dalam lingkungan keluarganya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang pada akhirnya membuat remaja menjadi mencari panutan lain dari internet atau orang lain di sekitarnya termasuk teman-temannya yang dapat ia jadikan panutan. Pengaruh dari rekan-rekan remaja desa Tanggunharjo lebih kuat satu sama lain sebab mereka merasa memiliki perasaan menderita yang sama karena mereka memiliki nasib yang sama. Dalam lingkup

pertemanan remaja desa Tanggunharjo mereka memiliki semacam ketua karena pengaruh yang dimilikinya sehingga secara sadar maupun tidak sadar anak-anak remaja yang lain mengikuti perilakunya.

Selain itu, remaja di desa Tanggunharjo adalah remaja mudah terombang-ambing perasaannya dan terbawa arus oleh keadaan sekitarnya sehingga membuat mereka melakukan perilaku menyimpang dengan mudah dan tanpa pikir panjang tanpa ada yang menghalangi atau menasihati mereka untuk tidak melakukan kenakalan lagi. Hal tersebut dikarenakan oleh orang tua atau keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup sebab terlalu sibuk bekerja atau mengurus urusannya sendiri sehingga membuat remaja mencari perhatian dengan melakukan kenakalan-kenakalan.

B. Analisis Metode Bimbingan Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

Di desa Tanggunharjo kenakalan remaja merupakan topik bahasan tersendiri bagi seluruh elemen masyarakat desa, baik itu pemerintah desa, orang tua, tokoh masyarakat atau masyarakat itu sendiri. Di desa Tanggunharjo ada banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik secara swadaya oleh masyarakat maupun dengan dukungan dari pemerintah desa. Ada kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan di mushola setiap seminggu sekali dan juga ada kegiatan karang taruna yang diadakan oleh pemerintah desa yang dalam pelaksanaannya dapat diikuti oleh semua remaja. Sehingga para remaja pun tidak

merasa terbebani ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Menurut kepala desa Tanggunharjo pelaksanaan kegiatan karang taruna tersebut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial remaja dan mengembangkan potensi yang dimiliki para remaja sehingga mereka dapat menemukan dirinya dan apa perannya di masyarakat.

Selain karang taruna, ada juga kegiatan rutin bimbingan agama di mushola dan masjid yang memiliki tujuan untuk meningkatkan iman dan takwa remaja. Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan beragam tidak tergantung dengan jadwal tertentu tetapi sesuai dengan kesepakatan peserta bimbingan.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan tersebut, bimbingan yang sering dilakukan adalah dengan penerapan metode *mujadalah* yang diharapkan dapat membantu remaja mengurangi kecemasan yang dimiliki remaja serta membantu para remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja. Selain menerapkan metode *mujadalah* secara tatap muka antar remaja dengan pembimbing, metode *mujadalah* juga diterapkan dalam bimbingan kelompok yang bertujuan agar anggota kelompok membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok.

Selain mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan yang telah ada, dalam upaya mengurangi kenakalan remaja para orang tua remaja juga melakukan bimbingan secara mandiri pada anak-anak remaja mereka dengan melakukan bimbingan-bimbingan berupa pemberian-pemberian nasihat kepada para remaja karena hal tersebut sebagai langkah yang paling awal dilakukan apabila remaja melakukan kenakalan remaja. Orang tua juga berupaya memberikan contoh-contoh yang baik baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkup masyarakat sebagai agar anak-anak remaja memiliki *role model* yang bisa dijadikan contoh

dalam bertingkah laku sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di desa.

Ada juga metode hukuman yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan memberikan efek jera pada anak-anaknya sehingga ia tidak akan mengulangi kenakalan yang telah dilakukannya kembali seperti tidak memberikan uang jajan atau menyita gawai mereka untuk beberapa waktu. Akan tetapi, menurut penulis, dengan memberikan hukuman, para remaja tidak merasa jera dan kembali mengulanginya, sehingga penggunaan metode hukuman ini tidak cocok diterapkan pada para remaja yang melakukan kenakalan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dengan judul Metode Bimbingan Agama Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Tanggunharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan ada dua. *Pertama*, faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri (faktor internal) yang meliputi krisis identitas karena remaja desa Tanggungharjo gagal atau tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka tidak memahami dirinya sendiri dan apa perannya di lingkungan masyarakat desa dan lemahnya kontrol diri, kontrol diri yang lemah tersebut terjadi karena remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk menahan dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif yang disebabkan oleh perasaannya yang masih labil. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar diri remaja (faktor eksternal) yang meliputi dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua/keluarga yang kurang karena orang tua remaja yang terlalu sibuk bekerja dan enggan membangun komunikasi dengan anak-anaknya. Serta pengaruh dari teman sebayanya dalam pergaulan remaja sehari-hari yang dianggap anak-anak remaja desa Tanggungharjo sebagai *role model* yang harus ditiru.

2) Metode Bimbingan Islam dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan.

Metode yang diterapkan dalam usaha mengatasi kenakalan remaja di desa Tanggungharjo Kecamatan Grobogan kabupaten Grobogan adalah *pertama*, menggunakan metode pembiasaan, metode ini diterapkan baik oleh orang tua maupun pembimbing untuk membiasakan anak remaja melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. *Kedua*, metode pemberian nasihat. Metode ini diterapkan oleh seluruh masyarakat desa yang mengetahui kenakalan remaja tersebut terjadi, baik tokoh agama/masyarakat maupun pemerintah desa terutama orang tua yang memiliki peran besar dalam pertumbuhan dan

perkembangan remaja. *Ketiga* adalah metode hukuman. Metode ini lebih banyak digunakan oleh orang tua dengan harapan anak-anak remaja dapat jera dan tidak melakukan kenakalan remaja kembali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis memberikan saran dengan harapan dapat menjadi upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Tanggungharjo, sehingga remaja di desa Tanggungharjo menjadi remaja yang positif dalam berperilaku dan bermasyarakat.

1) Untuk Pemerintah Desa Tanggungharjo

Pemerintah hendaknya lebih memberikan dukungan kepada masyarakat yang secara swadaya memberikan bimbingan-bimbingan kelompok/agama dalam usaha mengurangi kenakalan remaja.

2) Untuk Masyarakat

Walaupun sudah ada kegiatan bimbingan baik itu dari orang tua ataupun dari swadaya masyarakat, akan lebih baik apabila masyarakat secara luar juga memberikan bimbingan-bimbingan berupa memberikan nasihat dan menjadi contoh yang baik bagi remaja. Sehingga remaja tidak kekurangan *role model* dalam berperilaku.

3) Untuk Orang Tua Remaja

Meskipun orang tua remaja sudah melakukan segala cara untuk menekan kenakalan remaja anak-anak. Akan lebih baik agar orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk anak-anaknya, sehingga anak-anak tidak berusaha melakukan kenakalan demi mendapat perhatian dari orang tuanya.

4) Untuk Remaja di Desa Tanggungharjo

Remaja diharapkan bersikap lebih terbuka kepada orang tua atau pembimbing sehingga orang tua maupun pembimbing dapat membantu mengatasi permasalahan yang tengah dialami remaja.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah swt. karena hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulis dengan rendah hati menyadari ada begitu banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya ucapan terima kasih tidak penulis lupakan kepada seluruh pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga amal dan ibadahnya diterima oleh Allah swt. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arridwan, M. Ali Nafiq. 2016. *“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam)”*. Semarang: UIN Walisongo
- Aviyah, Evi, Muhammad Farid. 2014. *“Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja”* Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3 No. 02 Mei
- Azizah, Ulfatun. 2018. *“Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja” IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No.1.*

- Badan Pusat Statistik. 2010. *“Profil Kriminalitas Remaja 2010: Studi di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak di Palembang, Tangerang, Kutoarjo dan Blitar”*
- Departemen Agama RI. 2005. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”* Edisi Terbaru. Jakarta: Pustaka Amani
- Dianlestari, MP. 2015. *“Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja: Tawuran di SMAN 4 Kabupaten Tangerang”* Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ekowarni, Endang. 1993. *“Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan” Buletin Psikologi No. 2.*
- Enjang AS., 2009. *“Dasar-dasar Penyuluhan Islam”*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli- Desember
- Fitriyah, Idayatul. 2018. *“Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengarasi Kenakalan Siswa di MTs. Al-Huda Reban-Batang”*. Semarang: UIN Walisongo
- Harahap, NA., 2018. *“Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Kartini Kartono Ditinjau Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam”*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Hasibuan, Alimuddin. 2016. *“Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Hidayati, NW. 2016. *“Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja” Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 1, No. 2. April*
- Hidayanti, Ema. 2014. *“Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)”*. *Jurnal Dakwah, Vol: 15 No. 1*

- Janesari, Olivia, 2009. *“Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja”*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Karim, HA. 2019. *“Peran Manajemen Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam”*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 1.01
- Khasanah, Hidayatul, dkk.. 2016. *“Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.”* Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 36 No. 1 Januari-Juni
- Komalasari, Ria. 2014. *“Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi”* Jambi: Universitas Jambi
- Kusnawan, Aep. 2011. *“Urgensi Penyuluhan Agama”*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni
- Mansyur, 2017. *“Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”*. Makassar: UIN Alauddin
- Nisa’, SM. 2016. *“Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Deliquency) di MA Miftahul Huda Tayu-Pati”*. Semarang: UIN Walisongo
- Pertiwi, LH. 2019. *“Fenomena Kenakalan Remaja dan Upaya Penanggulangannya Melalui Peer Counseling di Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Wonosalam I Demak”* Semarang: UIN Walisongo
- Rodiana, Baynar. 2019. *“Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)”*. Lampung: UIN Raden Intan
- Saerozi. 2015. *“Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam”*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya

Safitri, Lina Sofyana, dkk. 2021. “*Motivasi Dakwah: Interaksi Psikologis Antara Da’i dengan Mad’u*”. Tulungagung: IAIN Tulungagung

Sugiyono, 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Cet. XXVI. Bandung: Penerbit Alfabeta

Wawancara dengan H. Darsono Kepala Desa Tanggunharjo 10 November 2020

Wawancara dengan Bapak Purwanto tokoh masyarakat/agama 12 November 2020

Wawancara dengan Ibu Suji orang tua remaja 11 November 2020

Wawancara dengan Ibu Purmiyati orang tua remaja 11 November 2020

Wawancara dengan Bapak Kahar orang tua remaja 11 November 2020

Wawancara dengan AR Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan S Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan IR Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan ST Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan IS Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan DA Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

Wawancara dengan RD Remaja Desa Tanggunharjo 8 November 2020

http://eprints.walisongo.ac.id/3455/3/091111088_Bab_2.pdf diakses pada 17 Juni 2020 16:35

<http://eprints.ums.ac.id/37624/19/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada 15 Oktober pkl 05:12

http://etheses.uin-malang.ac.id/1778/5/08410031_Bab_2.pdf diakses pada 6 November 2020 pkl 10:32

http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl. 16:42

http://etheses.uin-malang.ac.id/1471/6/08410041_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl 17:15

http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 13 Oktober 2020 pkl. 17:15

http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf diakses pada 15 Oktober pkl 04:44

<https://id.wikipedia.org/wiki/Metode> diakses pada 17 Juni 2020 16:47

<http://puspensos.kemensos.go.id/mengatasi-kenakalan-remaja> diakses pada 12 Oktober 2020 pkl 15:09

<https://www.kbbi.web.id/metode> diakses pada 17 Juni 2020 16:44

HASIL WAWANCARA
METODE BIMBINGAN ISLAM DAN UPAYA PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA

Informan : H. Darsono
Jabatan : Kepala Desa
Tanggal : 10 November 2020
Tempat : Kantor Kepala Desa

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tanggungharjo?	Kenakalan remaja yang terjadi di desa Tanggungharjo cukup mengkhawatirkan karena banyak dari anak-anak remaja di desa melakukannya
2	Apa sajakah kenakalan yang dilakukan remaja desa Tanggungharjo?	Kenakalan-kenakalan yang dilakukan adalah kebut-kebutan di jalanan, nongkrong hingga larut malam dan merokok. Bahkan beberapa anak juga mencuri.
3	Lalu, apa saja faktor yang memengaruhi remaja melakukan kenakalan?	Mereka melakukan kenakalan karena mereka belum menemukan dirinya sendiri, belum mengerti siapa dirinya sebenarnya. Selain itu pola asuh yang tidak tepat, anak yang kurang perhatian dari orang tua juga memengaruhi, lingkungan sekitar dan bagaimana teman sebayanya.
4	Apa saja metode yang digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja di desa?	Kami menggunakan metode bimbingan kelompok yang mana bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan bimbingan. Selain itu kami juga menggunakan metode yaitu apabila kami melihat anak-anak melakukan kenakalan kami akan menasehatinya alih-alih memberi mereka hukuman
5	Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam usaha mengatasi kenakalan remaja ini?	Ada karang taruna yang tujuannya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial para remaja dan mengembangkan potensi para

		pemuda (remaja) sebanyak-banyaknya. Selain itu pemerintah mengupayakan memperbanyak kegiatan bimbingan keagamaan yang diharapkan dapat meningkatkan jiwa keagamaan anak semakin kuat.
--	--	---

HASIL WAWANCARA
METODE BIMBINGAN ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI
KENAKALAN REMAJA

Nama : IR
Umur : 19 tahun
Alamat : Jln. Banowati Desa Tanggunharjo
Tempat Wawancara : Desa Tanggunharjo
Tanggal Wawancara : 8 November 2020

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut anda, apakah kenakalan remaja itu?	Kenakalan remaja adalah sesuatu yang wajar dilakukan oleh para remaja apabila itu tidak melewati batas.
2	Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja?	Ya, saya pernah melakukannya
3	Jika anda pernah melakukan kenakalan remaja, apa kenakalan yang pernah anda lakukan?	Saya selalu membantah orang tua saya.
4	Apa alasan anda melakukan kenakalan remaja?	Saya melakukannya karena saya merasa apa yang saya lakukan itu benar
5	Apakah kenakalan yang anda lakukan itu terencana?	Tidak, saya tidak pernah merencanakan jika saya akan membantah orang tua saya
6	Jika ada bimbingan keagamaan di mushola/masjid apakah anda akan mengikutinya? Jika Anda mengikutinya siapa yang menyarankan anda untuk pergi ke sana?	Ya, saya akan mengikutinya dan itu atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari siapapun

HASIL WAWANCARA

METODE BIMBINGAN ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGUNG HARJO KECAMATAN GROBOGAN

Pelaksanaan Wawancara

Nama : **AR**

Umur : **16 tahun**

Waktu : 8 November 2020
wawancara

Tempat : Desa Tanggungharjo
wawancara

Alamat : Desa Tanggungharjo RT 007/002

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?	Kenakalan remaja adalah sesuatu yang umum dilakukan oleh para remaja.
2	Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja? Jika pernah kenakalan seperti apa yang pernah anda lakukan?	kenakalan yang saya lakukan adalah membantah orang tua, merokok, kebut-kebutan di jalan dan nongkrong sampai lupa waktu.
3	Apakah yang membuat anda melakukan kenakalan remaja?	Karena dengan melakukan semua hal itu, saya merasa lebih bebas.
4	Ketika anda melakukan kenakalan remaja, siapakah yang paling memengaruhi Anda melakukan kenakalan remaja?	Saya melakukan kenakalan remaja karena diri saya sendiri, dan juga ajakan dari teman-teman saya
5	Bagaimana sikap orang tua anda ketika mereka mengetahui Anda melakukan kenakalan remaja?	Mereka mencoba memberi pengertian jika apa yang saya lakukan itu salah dan juga menasihati saya agar tidak kembali melakukan kenakalan remaja.

HASIL WAWANCARA

METODE BIMBINGAN ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGUNGHARJO KECAMATAN GROBOGAN

Pelaksanaan Wawancara

Nama : **ST**

Umur : **15 tahun**

Waktu : 8 November 2020
wawancara

Tempat : Desa Tanggungharjo
wawancara

Alamat : Desa Tanggungharjo RT 007/002

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?	Saya menganggap kenakalan remaja adalah hal yang wajar dilakukan oleh remaja
2	Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja? Jika pernah kenakalan seperti apa yang pernah anda lakukan?	Saya sering kali membantah orang tua saya, merokok dan nongkrong sampai larut malam dan pernah mengambil barang milik orang lain tanpa izin.
3	Apakah yang membuat anda melakukan kenakalan remaja?	Karena dengan melakukan semua itu saya merasa menjadi diri saya sendiri
4	Ketika anda melakukan kenakalan remaja, siapakah yang paling memengaruhi Anda melakukan kenakalan remaja?	Saya nakal karena memang saya ingin tidak ada yang mengajak ataupun yang memengaruhi.
5	Bagaimana sikap orang tua anda ketika mereka mengetahui Anda melakukan kenakalan remaja?	Mereka menasihati saya dan menjelaskan bahwa apa yang saya lakukan itu salah dan akan memberikan dampak buruk untuk saya.

HASIL WAWANCARA

METODE BIMBINGAN ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TANGGUNGHARJO KECAMATAN GROBOGAN

Pelaksanaan Wawancara

Nama : **IS**

Umur : **17 tahun**

Waktu : 8 November 2020
wawancara

Tempat : Desa Tanggunharjo
wawancara

Alamat : Desa Tangunharjo RT 005/002

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?	Menurut saya kenakalan remaja adalah hal yang wajar dilakukan oleh para remaja.
2	Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja? Jika pernah kenakalan seperti apa yang pernah anda lakukan?	Saya kebut-kebutan di jalan karena menurut saya itu adalah hal yang keren, merokok, nongkrong dengan teman-teman sampai larut malam, membantah orang tua dan pernah mencuri.
3	Apakah yang membuat anda melakukan kenakalan remaja?	Karena dengan melakukan semua itu saya merasa menjadi lebih bebas.
4	Ketika anda melakukan kenakalan remaja, siapakah yang paling memengaruhi Anda melakukan kenakalan remaja?	Saya nakal karena diri saya sendiri tidak ada pengaruh dari siapapun.
5	Bagaimana sikap orang tua anda ketika mereka mengetahui Anda melakukan kenakalan remaja?	Mereka menasihati saya.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KABUPATEN GROBOGAN
DESAKELURAHAN TANGGUNGHARJO
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
Tgl. 22-09-2019

NO RT	NO RW	NO RT	LAKILAKIA	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1	1	111	105	216
2	1	2	88	80	168
3	1	3	110	102	212
4	1	4	112	105	217
5	1	5	107	102	209
6	1	6	105	98	203
7	1	7	110	105	215
8	1	8	108	102	210
9	1	9	105	98	203
10	1	10	108	102	210
11	1	11	105	98	203
12	1	12	108	102	210
13	1	13	105	98	203
14	1	14	108	102	210
15	1	15	105	98	203
16	1	16	108	102	210
17	1	17	105	98	203
18	1	18	108	102	210
19	1	19	105	98	203
20	1	20	108	102	210
21	1	21	105	98	203
22	1	22	108	102	210
23	1	23	105	98	203
24	1	24	108	102	210
25	1	25	105	98	203
26	1	26	108	102	210
27	1	27	105	98	203
28	1	28	108	102	210
29	1	29	105	98	203
30	1	30	108	102	210
31	1	31	105	98	203
32	1	32	108	102	210
33	1	33	105	98	203
34	1	34	108	102	210
35	1	35	105	98	203
36	1	36	108	102	210
37	1	37	105	98	203
38	1	38	108	102	210
39	1	39	105	98	203
40	1	40	108	102	210
41	1	41	105	98	203
42	1	42	108	102	210
43	1	43	105	98	203
44	1	44	108	102	210
45	1	45	105	98	203
46	1	46	108	102	210
47	1	47	105	98	203
48	1	48	108	102	210
49	1	49	105	98	203
50	1	50	108	102	210
51	1	51	105	98	203
52	1	52	108	102	210
53	1	53	105	98	203
54	1	54	108	102	210
55	1	55	105	98	203
56	1	56	108	102	210
57	1	57	105	98	203
58	1	58	108	102	210
59	1	59	105	98	203
60	1	60	108	102	210
61	1	61	105	98	203
62	1	62	108	102	210
63	1	63	105	98	203
64	1	64	108	102	210
65	1	65	105	98	203
66	1	66	108	102	210
67	1	67	105	98	203
68	1	68	108	102	210
69	1	69	105	98	203
70	1	70	108	102	210
71	1	71	105	98	203
72	1	72	108	102	210
73	1	73	105	98	203
74	1	74	108	102	210
75	1	75	105	98	203
76	1	76	108	102	210
77	1	77	105	98	203
78	1	78	108	102	210
79	1	79	105	98	203
80	1	80	108	102	210
81	1	81	105	98	203
82	1	82	108	102	210
83	1	83	105	98	203
84	1	84	108	102	210
85	1	85	105	98	203
86	1	86	108	102	210
87	1	87	105	98	203
88	1	88	108	102	210
89	1	89	105	98	203
90	1	90	108	102	210
91	1	91	105	98	203
92	1	92	108	102	210
93	1	93	105	98	203
94	1	94	108	102	210
95	1	95	105	98	203
96	1	96	108	102	210
97	1	97	105	98	203
98	1	98	108	102	210
99	1	99	105	98	203
100	1	100	108	102	210
Jumlah RT	100	100	10000	9500	19500
Jumlah RW	100	100	10000	9500	19500
Jumlah Desa	100	100	10000	9500	19500

Gambar 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4 Setelah Wawancara dengan Kepala Desa Tanggungharjo



Gambar 5 Wawancara dengan remaja desa Tanggungharjo



Gambar 6 wawancara dengan remaja desa Tanggunharjo

BIODATA DIRI

Nama : Dyah Nur Khaeni
NIM : 1601016137
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 30 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Tanggunharjo RT 007/002 Kec./Kab. Grobogan
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Penyuluhan
Islam
Riwayat Pendidikan : SD N 2 Tanggunharjo
SMP N 2 Grobogan
SMA N 1 Grobogan
UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
Komunikasi